



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN RENDAHNYA KUNJUNGAN REMAJA KE POSYANDU REMAJA DI DESA MIRUEK TAMAN DARUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR

Cut Rahmi Muharrina¹, Yusra²,

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.

Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

* Email korespondensi: amie@abulyatama.ac.id

Diterima 7 Januari 2023; Disetujui 16 April 2023; Dipublikasi 29 April 2023

Abstract: Health problems in adolescents require comprehensive and integrated treatment involving all elements. The Ministry of Health has developed Youth Care Health Services (PKPR) at Community Health Centers with comprehensive services including KIE, counseling, peer counselor development, clinical and medical services, and referrals, including community empowerment. The results of interviews with six teenagers who came to visit the Puskesmas revealed that three of them did not know that there was a youth posyandu. When the researcher continued the question, would teenagers want to take part. In the youth posyandi, 2 of them answered yes, while 4 others said that they have activities outside of school, such as tutoring, karate, soccer and learning to dance. As for the low number of visits, Posyandu teenagers are teenagers who don't know about Posyandu teenagers and activities outside of school such as tutoring, karate, soccer, and learning to dance. This study aims to determine the factors that influence low-adolescent visits to adolescent posyandu in Miruek Taman Darussalam Village. This type of research is an analytic survey with a cross-sectional study design. Data collection was carried out from August 13 to 20, 2023. The population in this study was all adolescents in Miruek Taman Darussalam Village in 2023, totaling 115 people. The sample used the purposive sampling technique, which amounted to 46 people. Data collection using primary data Analysis using the chi square test, univariate, and bivariate analysis techniques. According to the results obtained, there is an influence of knowledge (P value = 0.014: OR=6), family support (P value = 0.005: OR=10,5), and the role of officers (P value = 0.000: OR=30) on adolescent posyandu visits. It can be concluded that knowledge, family support, and the role of officers affect the low number of adolescent posyandu visits. It is expected that families who have adolescents will be able to continue to provide support to them and want to check into the posyandu regularly to monitor their health.

Keywords: Knowledge, Family Support, Officer Role, Adolescent Posyandu Visit

Abstrak: Permasalahan kesehatan pada remaja, memerlukan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur. Kementerian Kesehatan telah mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas dengan pelayanan komprehensif meliputi KIE, konseling, pembinaan konselor sebaya, layanan klinis/medis dan rujukan termasuk pemberdayaan masyarakat. Hasil wawancara dengan 6 orang remaja yang datang berkunjung ke Puskesmas diketahui bahwa 3 diantaranya tidak mengetahui adanya posyandu remaja. Saat peneliti melanjutkan pertanyaan apakah remaja mau ikut serta dalam posyandi remaja, 2 diantaranya menjawab mau, sementara 4 lainnya mengatakan bahwa mereka memiliki kegiatan diluar sekolah seperti, les, karate, sepak bola dan belajar menari. Adapun rendahnya kunjungan posyandu remaja adalah remaja tidak mengetahui tentang posyandu remaja dan aktifitas diluar sekolah seperti les, karate, sepak bola dan belajar menari. Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* dengan desain penelitian *cross sectional study*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 13 s/d 20 Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berada di Desa Miruek Taman Darussalam Tahun 2023 yang berjumlah 115 orang, sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 46 orang. Pengumpulan data menggunakan data primer. Analisis menggunakan *chi square test*, teknik analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh ada pengaruh dukungan keluarga (P value=0,005: OR=10,5) dan terhadap kunjungan posyandu remaja. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan, dukungan keluarga dan peran petugas berpengaruh terhadap rendahnya kunjungan remaja ke posyandu remaja di Desa Miruek Taman Darussalam. Diharapkan kepada keluarga yang memiliki remaja untuk dapat terus memberikan dukungan kepada remaja untuk mau melakukan pemeriksaan ke posyandu secara rutin, untuk memantau kesehatannya.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kunjungan Posyandu Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana pertumbuhannya sangat pesat termasuk fungsi reproduksi, sehingga terjadi perubahan-perubahan perkembangan baik mental, fisik maupun social (Kumalasari & Andhyantoro, 2017). Menurut *World Health Organization* remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun, yang pada masa itu diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan pengalaman dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (Skill) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (Abstract reasoning) (Afritia, 2019).

WHO (2022) menyatakan jumlah kelompok usia remaja di dunia berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia. Sedangkan menurut hasil sensus penduduk tahun 2022 melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional Indonesia diperoleh data penduduk Indonesia pada bulan September 2021 sebanyak 270,20 juta jiwa, dengan prevalensi remaja pada rentang usia 8-23 tahun berjumlah 27,94% (BPS, 2022). Sementara itu jumlah remaja di Provinsi Aceh (usia 15-19 tahun) pada tahun 2021 berjumlah 22.119.160 jiwa dan turun pada tahun 2022 menjadi 22.176.543 jiwa (BPS, 2023).

Kabupaten Aceh Besar berdasarkan usia 15-19 tahun berjumlah 17.101 jiwa yang terdiri dari 9.235 jiwa laki-laki dan 8.871 perempuan (BPS, 2022). Selanjutnya jumlah remaja di Kecamatan Darussalam sebanyak 2.795 orang terdiri dari 1.468 orang laki-laki dan 1.327

perempuan.

Notoatmodjo (2015) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat terhadap perilaku kesehatan (dalam hal ini kegiatan posyandu remaja) yaitu faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan atau kognitif yang artinya yaitu domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan tidak akan berlangsung lama. Oleh karena itu pengetahuan merupakan indikator dari seseorang untuk melakukan tindakan terhadap sesuatu. Jika seseorang didasari pada pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami bagaimana kesehatan itu dan mendorong untuk mereka belajar mengaplikasikan apa yang diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian yang dilakukan Ruwaida dari hasil penelitian menunjukkan pengelolaan program Posyandu remaja meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Faktor pendukung keberhasilan program Posyandu remaja terdiri dari faktor pendukung internal meliputi kekompakan dari pengurus dan antusias dari remaja yang baik, sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu adanya dukungan lintas sektor oleh pihak puskesmas. Faktor penghambat utama adalah masalah waktu, dan kekurangan SDM (Ruwayda & Izhar, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 orang remaja yang datang berkunjung ke Puskesmas diketahui bahwa 3 diantaranya tidak mengetahui adanya posyandu remaja. Saat peneliti melanjutkan pertanyaan akankah remaja mau ikut serta dalam posyandi remaja, 2 diantaranya menjawab mau, sementara 4 lainnya

mangatakan bahwa mereka memiliki kegiatan diluar sekolah seperti, les, karate, sepak bola dan belajar menari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis pada apa yang ingin diketahui (Dharma, 2017). Desain penelitian cross sectional study yaitu suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (Dharma., 2017). Penelitian dimulai dengan melakukan pengukuran variabel dependent, yakni kehadiran remaja, sedangkan variabel independennya adalah pengetahuan, peran petugas kesehatan dan dukungan keluarga.

Populasi adalah objek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian (Dharma, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di Desa Miruek Taman Darussalam Tahun 2023 yang berjumlah 115 orang. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 46 orang, dengan metode pengambilan *purposive sampling* denga kriteria: Bersedia menjadi responden, Memliki KK di Desa Miruek Taman, Berusia 10-18 tahun.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden di Desa Miruek Taman Darussalam Aceh Besar

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kanak-kanak	2	4,3
2.	Remaja Awal	17	36,9
3.	Remaja akhir	27	58,8
Jumlah		46	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui distribusi frekuensi usia responden yang terbanyak berada

pada usia remaja akhir yaitu sebanyak 27 responden (58,8%).

2. Kunjungan Posyandu Remaja

Hasil analisis secara deskriptif dengan statistik distribusi frekuensi kunjungan posyandu remaja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut: Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu Remaja di Desa Miruek Taman DarussalamKabupaten Aceh Besar

No	Kunjungan Posyandu Remaja	Frekuensi	Persentase
1	Patuh	16	34,8
2	Tidak Patuh	30	65,2
Total		46	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat terlihat bahwa sebagian besar responden tidak patuh melakukan kunjungan posyandu remaja yaitu sebanyak 30 orang (65,2%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Remaja di Desa Miruek Taman DarussalamKabupaten Aceh Besar

3. Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Baik	26	56,5
2	Kurang	20	43,5
Total		46	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat terlihat bahwa sebagian besar remaja memiliki keluarga yang mendukung kegiatan posyandu remaja yaitu sebanyak 26 responden (56,6%).

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kunjungan Posyandu Remaja

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 27 responden dengan pengetahuan kategori kurang, sebagian

besarnya tidak patuh melakukan kunjungan posyandu yaitu sebanyak 22 responden (81,5%). Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai *P value* 0,014 ($> \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kunjungan posyandu remaja dan hal ini dibuktikan dengan nilai OR 6, yang berarti remaja dengan pengetahuan kurang berisiko 6 kali untuk tidak patuh melakukan kunjungan posyandu remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawati et al (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (*p-value* 0,022), jarak (*p-value* 0,049), dukungan teman sebaya (*p-value* 0,010) dengan tingkat kehadiran remaja. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga (*p-value* 0,068) dengan tingkat kehadiran remaja di Posyandu Remaja Desa Bedikulon Kabupaten Ponorogo.

Begitu pula dengan hasil penelitian Ariantini et al (2023) dimana didapatkan dari 80 responden Sebagian besar tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dalam katagori cukup (48.8%) dan minat remaja dalam kegiatan posyandu remaja sebagian besar dalam katagori sedang (38.8%). Uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan minat remaja dalam kegiatan posyandu remaja di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukawati I (*P value* = 0,002; $\alpha = 0,05$).

Rendahnya tingkat kehadiran dan minat remajadi Posyandu Remaja dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengetahuan, sikap, persepsi, motivasi dan dukungan social serta informasi dari petugas kesehatan. Pengetahuan merupakan domain terbentuknya perilaku, dari pengalaman dan hasil penelitian ternyata

perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilakuyang tidak didasari pengetahuan (D. Lestari et al., 2019).

Pengetahuan remaja akan memanfaatkan posyandu dini dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, remaja akan mendapatkan penyuluhan tetang bagaimana cara hidup sehat. Dengan pengalaman ini, pengetahuan remaja meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sika dan dapat mendorong minat mereka untuk selalu megikuti posyandu (Endang, 2019).

Menurut asumsi peneliti, bahwa hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar remaja berada pada kategori remaja akhir dimana pada masa ini remaja sedang focus pada kehidupan sosialnya dengan menghabiskan waktu bersama temannya, sehingga tidak berfokus pada informasi terkait posyandu remaja.

Hal ini menyebabkan sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang posyandu remaja, diduga kurangnya sosialisasi tentang posyandu remaja dari pihak sekolah dan lingkungan sekitar seperti keluarga mempernurus situasi ini karena saat petugas datang ke rumah untuk memberikan informasi tentang posyandu remaja dikaena keluarga sedang bekerja diluar rumah. Hal iniah yang diduga menjadi dasar adanya pengaruh pengetahuan dengan rendahnya kunjungan posyandu remaja.

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Posyandu Remaja

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 20 responden dengan dukungan keluarga kategori kurang, sebagian besarnya tidak patuh melakukan kunjunga posyandu yaitu sebanyak 18 responden (90%). Setelah dilakukan uji silang

didapatkan nilai P value 0,005 ($> \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu remaja dan hal ini dibuktikan dengan nilai OR 10,5, yang berarti remaja yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya berisiko 10,5 kali untuk tidak patuh melakukan kunjungan posyandu remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ruwayda & Izhar, (2021) dimana diketahui (faktor reinforcing) 71 (77,2%) peran petugas kesehatan baik, 56 (60,9%) peran kader baik, 63 (68,5%) dukungan keluarga baik dan sebanyak 75 (81,5%) responden berperilaku baik. Hasil uji chi square menunjukkan ada hubungan peran petugas kesehatan, kader Posyandu remaja dan dukungan keluarga terhadap perilaku remaja ke posyandu P value = 0.000 ($p < 0.05$).

Begitu pula dengan hasil penelitian Satiawati et al (2022) yang menunjukkan bahwa sebanyak 134 orang (62,3%) dari 215 orang belum memanfaatkan posyandu remaja. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu remaja oleh STT di wilayah kerja Puskesmas se-Kota Denpasar dengan nilai $p \leq 0,05$.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Pinashty (2020), dimana sebagian besar responden adalah remaja tahap akhir (48,7%). Kategori dukungan keluarga baik (48,7%), dukungan keluarga cukup (38,4%), dan dukungan keluarga kurang (12,8%). Kategori patuh (87,2%) dan tidak patuh (12,8). Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan remaja dalam mengikuti Posyandu Remaja di Desa Pandes Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2020 dengan *p-value* (0.893) $> \alpha$ (0.05).

Dukungan merupakan adalah sikap, tindakan dan

penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga yang bersifat positif dapat meningkatkan tingkat kehadiran remaja untuk mengikuti kegiatan Posyandu Remaja secara rutin. Dukungan keluarga dapat berupa meningkatkan untuk datang ke posyandu dan memfasilitas untuk datang ke posyandu (E. Lestari, 2019).

Keluarga merupakan dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Pamela. & Ayu, 2018).

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga mempunyai peranan penting untuk meningkatkan motivasi agar remaja dapat melakukan kunjungan ke posyandu secara teratur. Remaja yang mendapat dukungan baik dari keluarga mempunyai peluang untuk melakukan kunjungan posyandu secara teratur. Hal ini dimungkinkan karena keluarga yang memberikan dukungan kepada remaja menganggap pemeriksaan kesehatan adalah hal yang penting sehingga perlu memotivasi remaja agar teratur melakukan kunjungan.

Sebagian besar remaja berada pada kategori remaja akhir memiliki aktifitas yang tinggi diluar rumah terutama pada hari kerja sehingga membuat mereka sulit untuk hadir ke posyandu meski mendapatkan dukungan yang baik. Sementara itu berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa remaja yang memiliki usia 10-16 tahun

cenderung patuh dan menerima dukungan dari keluarganya yang diwujudkan dengan kehadirannya di posyandu remaja.

Pengaruh Peran Petugas Terhadap Kunjungan Posyandu Remaja

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 21 responden yang mengatakan peran petugas kategori kurang, sebagian besarnya tidak patuh melakukan kunjungan posyandu yaitu sebanyak 20 responden (95,2%). Setelah dilakukan uji silang didapatkan nilai *P value* 0,000 ($> \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh peran petugas terhadap kunjungan posyandu remaja dan hal ini dibuktikan dengan nilai OR 30, yang berarti peran petugas kesehatan dengan kategori kurang berisiko 30 kali menyebabkan remaja untuk tidak patuh melakukan kunjungan posyandu remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lisma dan Ruwayda, (2021) dimana sebagian responden memiliki perilaku kurang baik (51,2%) berkunjung ke posyandu. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik (55,8%), sikap positif (51,2%), dan dukungan keluarga baik (62,8%), sumber informasi baik (58,1%), sebagian besar kader sudah berperan dengan baik (53,5%) dalam memberikan pelayanan di posyandu wilayah kerja puskesmas muara bulian Tahun 2020. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku remaja. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku remaja. Ada hubungan yang bermakna antara jarak dengan perilaku remaja, ada hubungan bermakna antara sumber informasi dengan perilaku remaja, ada hubungan antara peran petugas dengan perilaku remaja, dan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku remaja ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bulian.

Begitu pula dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu yang dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dan hubungan dukungan kader dengan minat remaja berkunjung ke posyandu yang dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai *p-value* $0,009 < 0,05$. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan minat remaja berkunjung ke posyandu yang dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai *p-value* $0,333 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan minat remaja berkunjung ke posyandu yang dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai *p-value* $0,177 > 0,05$ dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Siahaan (2023) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara minat ($p=0,000$), motivasi (0.032) dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja dan tidak ada hubungan peran petugas kesehatan (0,274) dengan dengan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan posyandu remaja di Desa Bukit Makmur Wilayah Puskesmas Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022.

Tenaga kesehatan juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi (Pamela. & Ayu, 2018).

Definisi peran adalah perilaku individu yang

diharapkan sesuai dengan posisi yang dimiliki. Peran yaitu suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, dan sikap yang diharapkan dapat menggambarkan perilaku yang seharusnya diperlihatkan oleh individu pemegang peran tersebut dalam situasi yang umumnya terjadi. Peran merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat untuk mempelajari interaksi antara individu sebagai pelaku yang mempunyai kewajiban untuk menjalankan tugas atas kegiatan yang sesuai dengan peranannya masing-masing (Lestari, 2019).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini terlihat bahwa adapun responden tidak berminat untuk berkunjung ke posyandu dikarenakan beberapa responden merasa bahwa jarak posyandu dari rumah mereka masih cukup jauh dan diketahui pula posyandu selalu diadakan pada setiap hari Selasa dan Kamis dimana responden memiliki aktifitas pendidikan seperti sekolah, mengaji, maupun kegiatan les. Selain itu usia remaja yang produktif menyebabkan mereka menghabiskan waktu lebih banyak diluar rumah. Sehingga hal tersebut yang menyebabkan masih adanya remaja tidak berminat untuk berkunjung ke posyandu meskipun telah mendapat dukungan dari kader posyandu remaja setempat, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab tidak tercapainya atau rendahnya kunjungan remaja dalam kunjungan posyandu lansia adalah karena dilakukan pada hari kerja.

RINGKASAN

Senam lansia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesegaran jasmani kelompok lansia. Senam lansia dibuat khusus untuk membantu lansia agar dapat mencapai usia lanjut yang sehat, berguna, bahagia, dan sejahtera. Program senam lansia diarahkan pada pembentukan lansia yang sehat dinamis, yaitu mempunyai kemampuan gerak, mampu

mendukung segala kegiatan, dan kreativitas bagi peningkatan kesejahteraan hidup lansia. Senam lansia tidak hanya sekedar menjaga kesehatan pada lansia, tetapi tetapi tercapainya lansia yang sehat fisik, mental, dan sosial. Senam lansia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada lansia yang menderita hipertensi. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebanyak 5 orang (15%) memiliki kualitas hidup baik dengan skor antara 60-90, lalu lansia yang melakukan senam lansia tidak rutin dalam satu bulan terakhir sebanyak 11 orang (30%) serta lansia yang melakukan senam lansia secara rutin sebanyak 20 orang (55%) memiliki kualitas hidup yang sangat baik dengan skor lebih dari 90.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang rendahnya kehadiran remaja ke posyandu remaja di Desa Miruek Taman Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023 yang dilakukan pada tanggal 13 s/d 20 Agustus 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap rendahnya kehadiran remaja ke posyandu remaja di Desa Miruek Taman Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023 dengan nilai *P value* 0,014 ($p < 0,05$) dengan OR 6.
2. Ada pengaruh dukungan keluarga terhadap rendahnya kehadiran remaja ke posyandu remaja di Desa Miruek Taman Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023 dengan nilai *P value* 0,005 ($p < 0,05$) dengan OR 10,5.
3. Ada pengaruh peran petugas terhadap rendahnya kehadiran remaja ke posyandu remaja di Desa Miruek Taman Darussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023 dengan nilai *P value* 0,000 ($p < 0,05$) dengan OR 30.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yogiartoro, M. Buku Ajar Ilmu

- Penyakit Dalam. Edisi ke-5. A. W. Sudoyo *et al.*, eds. Jakarta: Interna Publishing.
2. Kementerian Kesehatan, RI. 2009. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) Provinsi Lampung Tahun 2007, Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
 3. Syahrini EN, Susanto HS, & Udiyono A. Faktor-Faktor Risiko Hipertensi Primer di Puskesmas Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2012; 1(2):1–11.
 4. Suhardjono. Hipertensi Pada Lanjut Usia. Pada A. W. Sudoyo *et al.*, eds. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: Interna Publishing. 2009.
 5. Trevisol DJ. Health-related quality of life and hypertension: a systematic review and meta-analysis of observational studies. *Journal of Hypertension*. [internet] [diakses 19 September 2015]. Tersedia dari: http://journals.lww.com/jhypertension/Abstract/2011/02000/Health_related_quality_of_life_and_hypertension_a.1.aspx. 2011:1.
 6. Soni RK. Health-Related Quality of Life in Hypertension, Chronic Kidney Disease, and Coexistent Chronic Health Conditions. *Journal of Advances in Chronic Kidney Disease*. 2010; 17(4): 17–26.
 7. Suardana WI, Saraswati NLGI & Wiratni M. Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi. Denpasar, Bali. 2010
 8. Taylor CB, Sallis JF & Needle R. The relation of physical activity and exercise to mental health. *Journal of Public Health Reports*; 1985; 100(2): 195–202.
 9. Setiawan GW, Wungouw HIS & Pangemanan DHC. Pengaruh Senam Bugar Lanjut Usia (Lansia) Terhadap Kualitas Hidup Penderita Hipertensi. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*. 2013; 1(2): 760–4.
 10. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
 11. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Masyarakat Edisi Tahun 2001. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan RI. 2001
 12. Kementerian Kesehatan, RI. Gambaran Kesehatan Lanjut Usia Di Indonesia, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2004
 13. Kementerian Kesehatan, RI. 2013. Hipertensi. pada Info datin (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. hal. 1–8.
 14. Isesreni & Minropa A. Pengaruh Senam Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di RW II, RW XIV, dan RW XXI Kelurahan Surau Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2011 [Tesis]. Padang: Stikes Mercubaktijaya.
 15. Tegawati LM, Karini SM, & Widya R. Pengaruh Senam Lansia Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Pada Orang Lanjut Usia. *Jurnal Psikologi*. 2009; 1(2):36–45.
 16. Fogari R & AZ. Effect of antihypertensive agents on quality of life in the elderly. *National Center for Biotechnology Information*. [diakses 27 Oktober 2015]. Tersedia dari: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/15084140>.
 17. Pangkahila JA. Pengaturan Pola Hidup dan

- Aktivitas Fisik Meningkatkan Umur Harapan Hidup. *Jurnal Olahraga dan Fitnes*. 2013; 1(1): 1–7.
18. Degl’Innocenti, 2004. Health-related quality of life during treatment of elderly patients with hypertension: results from the Study on COgnition and Prognosis in the Elderly (SCOPE). *Journal of human hypertension*. 2004; 18(1): 239–45.
19. Chobanian, A. V. *et al.* Seventh report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure. New York: U.S Department of Health and Human Services. 2003. hal: 1206-1252.
20. CH, Folkin. Effect of Physical Training on Mood. *Journal of Clinical Psychology NCBI*. 1976; 32(2): 385–8.
21. Dimeo F. *et al.* Benefit from Aerobic Exercise Inpatient with Major Depression: A Pilot Study. *British Journal of Sport Medicine*. 2001; 35(1): 114–117.